

Pengembangan Media Magic Box Sikla (Siklus Air) pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V

Robiatul Adawiyah¹, Aiman Faiz², Dewi Yuningsih³

¹ Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

² Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

³ Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: aimanfaiz@umc.ac.id

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media konkret tiga dimensi pada pembelajaran IPA kelas V dan untuk mengetahui kelayakan produk media Magic Box Sikla (Siklus air) dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Agar dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas pada pembelajaran IPA di SD. Produk yang dikembangkan dapat diketahui kelayakannya melalui validasi media, validasi materi dan uji coba produk. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuesioner skala likert dengan analisis data deskriptif kuantitatif dan presentase. Hasil dari penelitian ini berupa media konkret tiga dimensi yaitu Magic Box Sikla (Siklus air) pada pembelajaran IPA kelas V. Hasil uji kelayakan media pembelajaran Magic Box Sikla (Siklus air) menurut ahli materi memperoleh skor akhir 93,63% dengan kategori sangat layak. Menurut ahli media memperoleh skor akhir 93% dengan kategori sangat layak, lalu pada uji coba terbatas memperoleh skor 84,94% dengan kategori sangat layak, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa media Magic Box Sikla (Siklus air) layak untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: *media pembelajaran, magic box, siklus air*

Abstract

This study aims to develop three-dimensional concrete media in science learning class V and to determine the feasibility of the Magic Box Sikla media product (Water cycle) using the Borg and Gall model of research and development (R&D) modified by Sugiyono. In order to help overcome the problems found in the classroom in learning science in elementary school. The developed product can be known for its serviceability through media validation, material validation and product testing. The subjects in this study were fifth grade students of SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman. The data collection instrument used in this study was a Likert scale questionnaire with quantitative descriptive data analysis and percentages. The results of this study are in the form of three-dimensional concrete media, namely Magic Box Sikla (Water Cycle) in science learning grade V. The results of the feasibility test of Magic Box Sikla (Water Cycle) learning media according to material experts obtained a final score of 93.63% with a very feasible category. According to media experts, it obtained a final score of 93% with a very decent category, then in a limited trial it got a score of 84.94% with a very decent category, so it can be concluded that the Magic Box Sikla (water cycle) media is suitable for use as a medium in science learning.

Keywords: *Learning media, magic box, water cycle.*

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Suyitno pelaksanaan kegiatan mengajar tidak hanya kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid namun juga kegiatan membangun sendiri pengetahuannya siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Guru ikut aktif dalam membentuk pengetahuan, mencipta makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan memberikan penilaian-penilaian terhadap berbagai hal kepada siswa. Mengajar dalam hal ini ialah membantu siswa untuk berpikir secara kritis, sistematis dan logis dengan membiarkan mereka berpikir sendiri (Faiz, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya faktor utama yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran yakni dengan semenarik mungkin agar peserta didik tidak merasa bosan dan selalu bersemangat untuk terus mengikuti alur pembahasan materi yang disampaikan oleh guru. Guna meningkatkan semangat belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Adanya keterbatasan guru dalam membuat media pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang kurang efektif sehingga dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu guru selalu dituntut untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan inovatif serta terampil dalam penggunaan media.

Media pembelajaran merupakan alat pendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan efektif, ada banyak ragam atau jenis dan bentuk dari media, dari yang paling sederhana sampai dengan yang berteknologi canggih (Mahnun, 2012). Media juga sebagai penyalur informasi belajar maupun penyalur pesan dimana aktivitas pembelajaran di dalam sekolah biasanya menggunakan media sebagai pembawa informasi berisi pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan anak (Rusman, 2011). Anak usia sekolah dasar cenderung belajar dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupannya, oleh karenanya materi yang disampaikan harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Seperti penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan anak (konkret), mengundang

rasa keingintahuan anak dalam melakukan proses pembelajaran serta (Nurhayati, 2018).

Media sebagai bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan suatu informasi, gagasan maupun pendapat sehingga informasi tersebut akan dapat sampai kepada penerima pesan yang dituju (Arsyad, 2016). Media untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran maka diperlukan media yang tepat untuk proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan secara optimal (Komariyah, 2012). Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak cepat rasa bosan dan dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan. Hal ini juga yang menjadi tantangan bagi para guru agar termotivasi untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar hambatan hambatan dalam proses pembelajaran dapat diminimalisir, seperti halnya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam studi pendahuluan yang dilakukan di SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman.

Berdasarkan hasil wawancara saat studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada wali kelas V SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman Kabupaten Cirebon pada hari Senin, 01 februari 2021 didapatkan informasi mengenai penggunaan media pembelajaran yang minim dan tidak intens. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran yang cocok terkait dengan materi yang akan dibahas salah satunya adalah tentang siklus air. Ketika dilakukannya kegiatan pembelajaran guru hanya menjelaskan melalui metode ceramah dan tanya jawab serta memanfaatkan gambar siklus air yang terdapat pada buku siswa saja. Kegiatan tersebut belum cukup mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait materi siklus air. Guru menyadari bahwasannya sulit untuk menyampaikan materi pembelajaran ketika tidak ada media yang mendukung sehingga kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan penggunaan media yang tepat. Karena dengan adanya penggunaan media, guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi

pembelajaran, begitupun dengan siswa yang mudah saja untuk memahaminya. Dengan pengalaman langsung yang dialami siswa, maka materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan dimengerti. Dengan pengalaman langsung juga dapat membuat siswa mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajarannya sehingga siswa dapat menyimpulkan langsung hal apa yang dia dapat. Namun dengan adanya keterbatasan guru dalam membuat media yang tepat maka hal tersebut belum tercipta.

Salah satu inovasi dalam penggunaan media yakni dengan Media *Magic Box* Sikla (Siklus air). Media *Magic Box* ini merupakan media grafis berbasis visual yang berbentuk kotak, ketika kotak tersebut dibuka, sisi dari kotak tersebut akan memunculkan tulisan atau gambar menurut tema. Apabila kita membuka box tersebut maka box tersebut akan mekar dan terlihat susunan susunan dari bagian box. Magic box di desain dengan bersusun sehingga terlihat sangat indah dan menarik apalagi saat dihiasi komponen berupa gambar, tulisan, hiasan, box kecil, dan yang lainnya yang didalamnya termuat tentang materi siklus air.

Adapun pengembangan media Magic box ini sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan tentang kelayakan dalam penggunaan media Magic Box salah satunya ialah: 1) Pengembangan Media Magic Box Materi Perubahan Wujud Benda Dan Sifatnya Kelas V Sdn 3 Kunduran Blora. Penelitian ini dilakukan oleh Dania Nurul Tsanidya. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dengan pengembangan media yang akan dikembangkan oleh penulis, seperti: a) Media yang digunakan oleh peneliti sebelumnya berukuran kecil sehingga tidak terlihat jelas apabila ditunjukkan dari jauh. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk mengembangkannya dengan ukuran yang lebih besar dari sebelumnya sehingga ketika ditunjukkan maka akan terlihat jelas oleh semua siswa. b) Pada penelitian sebelumnya menggunakan bahan yang cenderung tidak tahan lama karena terbuat dari kardus biasa. Pada penelitian kali ini peneliti mengembangkan media Magic Box dengan bahan yang tebal dan kuat serta dilapisi oleh kertas anti air. c) Materi yang digunakan oleh peneliti sebelumnya berbeda dengan materi yang akan dikembangkan pada penelitian ini.

Penggunaan media pembelajaran Magic Box ini sesuai untuk anak usia sekolah dasar atau anak yang berada pada usia sekitar 7 sampai 12 tahun, memiliki perkembangan berpikir masih konkret. Pendapat ini sejalan dengan Piaget yang mengatakan bahwa anak usia sekitar 7 sampai 12 tahun masih berpikir pada tahap operasi konkret. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan tahap berpikir siswa. Khususnya pada mata pelajaran IPA yang mulai diajarkan pada kelas tinggi seperti kelas V yang memerlukan tingkat berpikir yang lebih tinggi. Selain memperhatikan tahap berpikir siswa guru juga harus memperhatikan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran yang cukup menarik minat siswa, dapat memudahkan, membimbing dan mengarahkan anak untuk belajar dari hati. Minat dapat timbul pada seseorang jika menarik perhatian terhadap suatu objek.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas disimpulkan bahwa pembelajaran terasa aktif, efektif dan efisien manakala guru mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dan menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran terasa menyenangkan yang dapat memberikan dampak positif pada meningkatnya hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengembangan Media *Magic Box* Sikla (Siklus air) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SD/MI".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang dilakukan selama lima bulan dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2021. Menurut (Sugiyono, 2015) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yang selanjutnya menguji kelayakan dan keefektifan produk tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall (Sugiyono, 2015) mengemukakan beberapa prosedur dalam penelitian dan pengembangan meliputi 10 langkah, yaitu (1) penelitian pengumpulan data (research and information collecting), (2) perencanaan (planning), (3) pengembangan draf awal (develop preliminary form of product), (4) uji coba lapangan awal (reliminary field testing),

(5) uji coba lapangan awal (reliminary field testing), (6) uji coba lapangan (main field testing), (7) penyempurnaan produk hasil uji coba (operational product revision), (8) uji pelaksanaan lapangan (operational field testing), (9) penyempurnaan produk akhir (final product revision), (10) desiminasi dan implementasi (dessimination and implementation). Penelitian ini dibatasi sampai tahap ujicoba. Ujicoba tersebut bertujuan untuk mengetahui kegunaan, kesesuaian dan kelayakan alat peraga materi siklus air di kelas V. Penerapan langkah-langkah penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan. Penelitian dilaksanakan di SDIT Hudzqaifah Ibnu Yaman. Subjek coba pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman sebagai pemakai produk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri dari angket ahli materi, ahli media dan respon siswa yang digunakan untuk menilai tingkat kelayakan dan penggunaan produk. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis data berupa hasil wawancara maupun kritik serta saran dari ahli media dan ahli materi, serta teknik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil pengisian angket validasi dari ahli media dan ahli materi. Adapun kriteria penilaian instrumennya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pedoman Skala Penilaian Instrumen Angket

Keterangan	Penilaian
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Sumber: (Novianti, 2015)

Hasil validasi yang sudah tertera dalam lembar validasi kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X_i}{\sum X_j} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

$\sum X_i$ = Jumlah skor jawaban penilaian oleh ahli

$\sum X_j$ = Jumlah skor jawaban tertinggi

Hasil presentase kelayakan yang didapat kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan

Penilaian	Kriteria
$81 \leq P \leq 100\%$	Sangat Layak
$61 \leq P \leq 80\%$	Layak
$41 \leq P \leq 60\%$	Cukup Layak
$21 \leq P \leq 40\%$	Tidak Layak
$0 \leq P \leq 20\%$	Sangat Tidak Layak

Sumber: Dokumen Penulis

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berupa laporan secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif yang mana merupakan jawaban dari rumusan masalah satu yakni terkait bagaimana pengembangan Media *Magic Box* Sikla (Siklus Air) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SD/MI dan rumusan masalah kedua yakni bagaimana kelayakan Media *Magic Box* Sikla (Siklus Air) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SD/MI.

Penelitian ini, menggunakan model penelitian pengembangan Borg and Gall dari tahap satu sampai tahap keenam yang telah dimodifikasi oleh (Sugiyono, 2015). Adapun langkah-langkah penelitian pengembangan yang digunakan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan informasi, perencanaan produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk terbatas. Berikut merupakan hasil pengembangan media *Magic Box* Sikla (Siklus air) pada pembelajaran IPA kelas V SD/MI, adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Informasi

Pada tahap analisis ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V dan siswa kelas V SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru pada tanggal 1 Februari 2021 identifikasi beberapa permasalahan dalam

pembelajaran IPA di kelas V. Hampir semua materi IPA di kelas V diajarkan secara Hafalan seperti pada materi siklus air yang disebabkan karena adanya keterbatasan media dan alat praktikum. Media pembelajaran siklus air masih terbatas dan belum ada pengembangan media siklus air yang dilakukan guru terkait media tersebut. padahal siklus air dapat diajarkan menggunakan media lain maupun praktikum.

Pada tahap ini kegiatan observasi juga dilakukan untuk mengetahui dan mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa yang digunakan untuk menyesuaikan media siklus air yang dikembangkan, sehingga setelah melakukan analisis terhadap siswa kelas V di SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman yang menjadi subjek penelitian saat ini, maka ditemukan bahwa siswa kelas V yang memiliki keragaman berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan perbedaan tersebut maka temuan ini dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan media *Magic Box* Sikla (Siklus air)

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pengembangan media siklus air yang dapat mengembangkan proses siklus air dan diharapkan siswa lebih aktif, senang mengikuti pembelajaran, dan siswa dapat membuat media secara mandiri dalam menemukan konsep materi yang dipelajari dan memiliki semangat untuk belajar IPA yang lebih tinggi.

2. Tahap Perencanaan.

Perencanaan produk merupakan kegiatan untuk membuat rancangan terhadap produk yang akan dikembangkan sebelumnya oleh peneliti. Tahap perencanaan produk ini untuk mengetahui bagaimana mengembangkan media pembelajaran yaitu *Magic Box* Sikla (Siklus air) yang dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas, selain itu untuk menguji adanya kelayakan media pembelajaran *Magic Box* Sikla (Siklus air) dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap kemenarikan media pembelajaran *Magic Box* Sikla (Siklus air) yang telah dikembangkan. Perencanaan pemilihan peralatan merupakan hal yang penting dalam sebuah pembuatan produk yang akan dikembangkan.

3. Tahap Pengembangan Produk

Tahap pengembangan merupakan kegiatan yang membuat rancangan terhadap produk yang telah ditetapkan untuk menji suatu produk jadi yang kemudian dapat diuji validitasnya sampai dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Pengembangan media pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada untuk diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan berjalannya waktu dan zaman yang berkembang semakin modern, kebutuhan pembelajaran juga akan mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman (Cahyadi, 2019). Adapun langkah-langkah yang dikembangkan dalam pengembangan produk bahan ajar yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan alat dan bahan

Pada tahap pemilihan media dilakukan pemilihan yang sesuai dengan materi dan karakteristik Siswa. Kemudian mengumpulkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media *Magic Box* Sikla (Siklus air) tersebut, bahan bahannya yaitu: 6 potong kayu tripleks ukuran 40x40 cm, sterofoam, cat kayu warna biru, lem tembak, lem fox, kertas asturo, kertas kilap, mika berwarna biru, kapas, benang, tinta hitam, spidol warna, double tape dan engsel. Sedangkan alat yang digunakan meliputi gunting, tang, gergaji, paku, palu, cutter, kuas, meteran, penggaris, dan alat untuk membakar lem.

b. Desain Awal Produk

Setelah semua alat dan bahan terkumpul kemudian mulai membuat media menggunakan bahan-bahan yaitu kayu tripleks berukuran 40x40 cm digabungkan dengan direkatkan menggunakan paku sehingga membentuk kotak, namun pada bagian depan dan samping kiri tidak direkatkan pada sisi triplek yang lain, melainkan dibiarkan dan bagian bawahnya diberi engsel agar bisa di buka dan ditutup. begitupun dengan pembuatan tutup kotak yakni dengan menggabungkan tripleks kayu kecil dengan paku agar kuat dan tahan lama. Kemudian apabila sudah dibuat, bagian luar kotak dicat berwarna biru sesuai dengan tema dari materi yang dibahas yakni tentang

siklus air guna memperindah tampilan agar lebih menarik lalu dilapisi oleh kertas wallpaper untuk menambah motif pada bagian luar media. Sedangkan kotak bagian dalam dilapisi dengan kertas manila berwarna biru laut, bagian alas kotak pun sama hanya saja ditambahkan dengan dilapisi kertas mika berwarna biru tua agar terlihat mengkilap.

c. Desain Isi Kotak

1) Komponen Bagian Pertama

Pada tahap desain isi kotak terdapat beberapa tampilan atau komponen utama diantaranya ada komponen 1 (satu) yang menampilkan buku panduan penggunaan media *Magic Box* Sikla (Siklus air), terbuat dari kertas asturo berwarna warni yang direkatkan menjadi beberapa bagian berbentuk seperti rumah. Didalamnya terdapat penjelasan secara tertulis tentang pengertian *Magic Box* Sikla, cara penggunaan media *Magic Box* Sikla (Siklus air) serta terdapat pula papan yang berisikan indikator pembelajaran, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Papan ini terbuat dari kalender bekas yang dilapisi oleh kertas asturo berwarna sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri bagi yang membacanya.

2) Komponen bagian dua

Pada komponen bagian kedua ini berisi tentang diorama siklus air. Didalamnya terdapat ornamen ornamen kecil diantaranya :

a) Ornamen tumbuhan: terbuat dari rekatan kardus yang didesain seperti bentuk pohon 3 dimensi. Untuk bagian batangnya dilapisi dengan kertas asturo berwarna coklat sedangkan untuk daunnya dilapisi dengan asturo berwarna hijau.

b) Ornamen lautan dan ikan: air laut dan danau dibuat dengan memanfaatkan kertas kilap berwarna biru tua agar tampilan lebih berkesan dan menarik sehingga terlihat seperti 3 dimensi. Sedangkan ikan dibuat dari kertas lipat yang didesai seperti bentuk ikan.

c) Ornamen rumah: rumah terbuat dari lapisan kardus bekas

d) Ornamen awan: terdapat awan biasa yang terbuat dari kapas putih, sedangkan awan mendung merupakan awan putih yang disemprotkan tinta hitam agar terlihat mendung gelap.

e) Ornamen rumput: terbuat dari porongan rumput sintesis yang diarak menggunakan lem tembak

f) Ornamen gunung dan bukit karang: terbuat dari sterofoam yang di cat menggunakan pewarna makanan yang berwarna hijau dan biru.

g) Ornamen matahari: terbuat dari bekas tutup galon yang dilapisi skotlet berwarna kuning dan orange.

h) Ornamen hujan: terbuat dari potongan kertas kilap yang dibentuk seperti butir air lalu digabungkan menjadi beberapa kemudian direkatkan pada benang putih.

i) Ornamen tanda panah: tanda panah ini berfungsi menunjukkan alur dari siklus air. Terbuat dari potongan kardus yang dilapisi dengan menggunakan kertas asturo.

3) Komponen Bagian Ketiga

Pada komponen bagian ketiga terdapat Liso (Lingkartan Soal) yang merupakan kumpulan dari soal soal seputar materi siklus air. Didalam komponen ketiga ini terdapat ornamen soal yang dibuat dari kertas asturo berukuran 10 x 15 cm dengan dilapisi solatip agar tidak mudah rusak apabila terkena air. Ada 4 paket soal dimana masing masing paket berisikan 10 soal dengan warna amplop yangt berbeda agar lebih menarik. Kemudian terdapat pula ornamen lingkaran yang berfungsi sebagai alat untuk mengambil paket soal secara acak. Terbuat dari potongan kardus yang dibentuk seperti lingkaran dan di lapisi oleh kertas asturo berwarna warni sesuai pada sampul amplop paket soal.

4. Tahap Validasi dan Revisi Produk

Validasi desain dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Instrumen berupa angket validasi yang diberikan kepada validator untuk mengetahui respon ahli terhadap produk yang dikembangkan yang kemudian dijadikan dasar

kelayakan dan revisi dari produk sehingga produk Media Magic Box Sikla (Siklus air) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SD/MI layak untuk diuji coba. Validasi materi dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Cirebon yaitu Ibu Susilawati, M.Pd dan guru kelas V SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman yaitu Ibu Krisdayanti, S.Pd. Hasil yang diperoleh data dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli

Validator	Presentase (%)
Susilawati, M.Pd	92,72%
Krisdayanti, S.Pd	94,54%
Jumlah Rata-Rata	93,63%

Sumber: Dokumen Penulis

Penilaian pengembangan produk dilakukan oleh dua ahli materi dan dua ahli media. Hasil penilaian pengembangan dari ahli materi I memperoleh nilai presentase aspek kelayakan 92,72% dan ahli materi II memperoleh nilai presentase aspek kelayakan 94,54% apabila diambil rata rata perhitungan dari kedua ahli materi tersebut didapat nilai presentase sebesar 93,63% yang mana angka tersebut menunjukkan bahwasannya media *Magic Box* Sikla (Siklus air) termasuk dalam kriteria "Sangat Layak" untuk diuji coba di lapangan. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan ahli materi yang menyatakan bahwa produk *ebook* yang dikembangkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Media yang dikembangkan juga sudah memenuhi beberapa kriteria aspek penilaian menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Fahrudin, (2020:69) yaitu kesesuaian materi dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran, menyajikan contoh atau ilustrasi untuk memudahkan siswa memahami materi, menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menggunakan kalimat yang tidak bermakna ganda dan menarik sehingga menumbuhkan minat siswa dalam membaca dan memahami materi.

Validasi media dilakukan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Cirebon yaitu bu Erna Labudasari, M.Pd dan Ibu Hanikah, M.Pd.

Hasil yang diperoleh data dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

Validator	Presentase (%)
Erna Labudasari, M.Pd	92%
Hanikah, M.Pd	94%
Jumlah Rata-Rata	93%

Sumber: Dokumen Penulis

Hasil penilaian pengembangan dari ahli media I memperoleh nilai presentase aspek kelayakan 92% dan ahli media II memperoleh nilai presentase aspek kelayakan 94% apabila diambil rata rata perhitungan dari kedua ahli media tersebut didapat nilai presentase sebesar 93% yang mana angka tersebut menunjukkan bahwasannya media *Magic Box* Sikla (Siklus air) termasuk dalam kriteria "Sangat Layak" untuk diuji coba di lapangan. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ahli media yang menyatakan produk *Magic Box* Sikla (Siklus air) yang dikembangkan dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung, dan mudah untuk digunakan.

5. Tahap Revisi Produk.

Hasil presentase penilaian menunjukkan bahwa media *Magic Box* Sikla (Siklus air) yang dikembangkan sangat layak untuk diuji coba, namun terdapat beberapa saran dari validator, diantaranya disarankan untuk Memberikan keterangan pada lembar kunci jawaban yang ada pada rpp di bagian LKPD, melapisi kartu soal dengan Solatip atau plastik agar tidak mudah rusak, memberi judul pada komponen bagian pertama, melapisi cover papan tujuan pembelajaran dengan plastik.

6. Uji Coba Produk

Uji coba lapangan dilaksanakan secara tatap muka langsung pada hari Senin, 26 April 2021. Dalam hal ini pada saat uji coba terbatas peneliti menerangkan dan mensimulasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang sudah di desain oleh peneliti dengan menggunakan media pembelajaran *Magic Box* Sikla (Siklus air), sehingga siswa mengetahui alur kegiatan pembelajarannya seperti apa dan siswa pun

mengetahui kegunaan dan fungsi dari media Magic Box Sikla (Siklus air) ini. Pada saat proses simulasi berlangsung, guru wali kelas V ikut mendampingi sehingga dapat memahami cara penggunaan media Magic Box Sikla (Siklus air) ini dan bersama dengan siswa, guru juga dapat menilai kelayakan, dan kebermanfaatan media ini dalam kegiatan pembelajaran. Responden dalam uji coba lapangan berjumlah 6 siswa kelas V SDIT Hudzaifah Ibnu Yaman. Responden diminta untuk melihat atau dan mengamati proses siklus air yang dapat terdapat pada media *Magic Box* Sikla (Siklus air), setelah itu responden diberikan kuesioner berupa angket yang telah disediakan oleh peneliti berupa hard file untuk memberikan penilaian terhadap produk media *Magic Box* Sikla (Siklus air) yang dikembangkan.

Hasil penilaian uji coba kelompok kecil terkait respon siswa terhadap produk yang dikembangkan memperoleh nilai presentase rata-rata skor sebesar 84,94%. Sesuai dengan hasil presentase penilaian tersebut dapat dinyatakan bahwa produk *Magic Box* Sikla (Siklus air) yang dikembangkan termasuk ke dalam kriteria "Sangat Layak" untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPA. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa yang menyatakan bahwa belajar menggunakan produk *Magic Box* Sikla (Siklus air) yang dikembangkan penulis sangatlah menyenangkan, materi yang dipelajari menjadi lebih mudah untuk dipahami. *Magic Box* Sikla (Siklus air) yang dikembangkan juga telah sesuai dengan kriteria pemilihan media pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa SD menurut Dianasari dan Sugesti mengatakan bahwa media yang menarik adalah media yang membuat siswa tidak mudah merasa bosan dan dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama, media mendukung siswa untuk lebih aktif dan dapat menyalurkan energi fisiknya, media juga mendukung siswa untuk mengembangkan diri dan kepercayaan dirinya dalam belajar

Simpulan

Berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli materi terhadap media yang dikembangkan menunjukkan hasil dengan kriteria sangat layak. Hal ini ditunjukkan dengan presentase kelayakan

sebesar 93,63%. Penilaian dari validator media juga menunjukkan hasil yang positif dan kriteria kelayakan yang sangat layak, dengan presentase nilai sebesar 93%. Respon siswa terhadap produk juga sangat baik dan masuk dalam kriteria sangat layak, dilihat dari hasil penilaian uji coba kelompok kecil yang memperoleh presentase nilai sebesar 84,94%. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Media *Magic Box* Sikla (Siklus air) Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Kelas V SD/MI sangat layak untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran IPA.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedure*. Laksita Indonesia.
- Fahrudiin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 5(2), 65–82.
- Faiz, A. dan P. (2021). Peran Filsafat Progresivisme Dalam Mengembangkan Kemampuan Calon Guru Di Abad-21. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9.
- Komariyah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Teras.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah. Pemilihan Media dan Implementasinya dalam pembelajaran. *E-Jurnal*, 1, 28.
- Novianti, D. (2015). Pengembangan Modul Akuntansi Aves Tetap berbasis pendekatan saintifik sebagai pendukung implementasi K-13 di SMKN 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Nurhayati, E. (2018). Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Perspektif Psikologi Perkembangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4, (2).
- Rusman, D. (2011). *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

